

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian dan analisis terdahulu, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan ibadah khonghucu di Kelenteng Soetji Nurani kota Banjarmasin, khususnya ibadah pada tanggal 1 dan 15 setiap bulannya pada dasarnya sama dengan pelaksanaan ibadah yang ada dalam ajaran tertulisnya, hanya saja ada beberapa perbedaan yang terletak pada tata cara ibadah yang tidak hanya ditujukan kepada Thian semata, namun juga kepada Dewa-Dewa lain yang ada di Kelenteng tersebut. Hal ini dikarenakan mereka menganggap perlu untuk menyembah Dewa lain untuk menghormati dan untuk berdoa agar kehidupannya lebih baik. Selain perbedaan dalam hal tujuannya sembahyang, perbedaan juga terletak pada segi tata cara pelaksanaannya.
2. Kepercayaan yang mendasari umat Khonghucu dalam pelaksanaan ibadah di Kelenteng Soetji Nurani kota Banjarmasin, Dari keseluruhan kepercayaan terhadap ibadah yang mereka lakukan adalah pada dasarnya satu (Esa), karena merupakan bagian dari pada Thian Yang Maha Esa (Non Polythesme), inilah kepercayaan Umat Khonghucu terhadap Ibadah yang dilakukan mereka, meskipun berbentuk Dewa-Dewi, mereka percaya bahwa itu adalah Thian yang ada pada diri Dewa-Dewi itu karena merupakan utusan Thian.

B. Saran-Saran

1. Untuk lembaga-lembaga atau instansi perguruan tinggi agar lebih memperhatikan agar bagaimana nantinya mahasiswa yang mau mencari buku-buku agama yang lain agar diperbanyak tujuan untuk mempermudah mencari dan membacanya.
2. Untuk pemerintah agar menciptakan ruang bagi umat Khonghucu untuk membuat buku-buku dari karangan mereka sendiri. Dari dana sampai mencetak buku tersebut.
3. Kepada umat Khonghucu, agar selalu bisa menerima siapapun yang mau bertanya, dengan ingin mengetahui segala apa yang diinginkan oleh si penanya agar tidak adalagi kesalah pahaman dalam menafsirkan agama Khonghucu tersebut.
4. Kepada peneliti yang lain agar bisa menggali dan mengkaji aspek-aspek lain yang masih banyak yang perlu diteliti.